



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp: (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Yakub Nasucha, M.Hum (Pembimbing I)
NIP/NIK : 195705131984031001
Nama : Laili Etika Rahmawati, S.Pd, M.Pd (Pembimbing II)
NIP/NIK : 1356

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Isti Ridyawati
NIM : A310110185
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Kesalahan Morfosintaksis pada Karangan Narasi
SiswaKelas X Seni Rupa SMKN 9 Surakarta

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Mei 2015

Pembimbing I

Drs. Yakub Nasucha, M.Hum
NIP. 195705131984031001

Pembimbing II

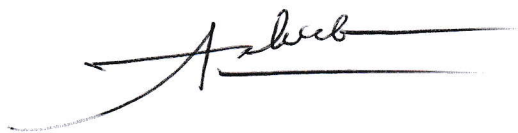
Laili Etika Rahmawati, S.Pd, M.Pd
NIK.1356

**KESALAHAN MORFOSINTAKSIS PADA KARANGAN NARASI SISWA
KELAS X SENI RUPA SMKN 9 SURAKARTA**

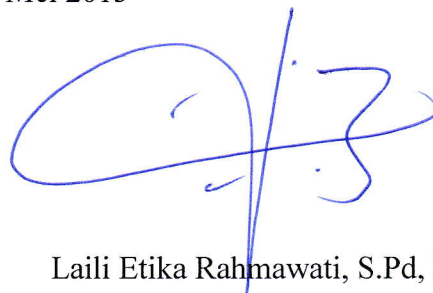
Diajukan Oleh:
ISTI RIDYAWATI
A310110185

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 28 Mei 2015



Drs. Yakub Nasucha, M.Hum
NIP. 195705131984031001



Laili Etika Rahmawati, S.Pd, M.Pd
NIK.1356

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Isti Ridyawati
NIM : A310110185
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Artikel Publikasi : KESALAHAN MORFOSINTAKSIS PADA
KARANGAN NARASI SISWA KELAS X SENI
RUPA SMKN 9 SURAKARTA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 28 Mei 2015

Yang membuat pernyataan,



Isti Ridyawati
Isti Ridyawati

NIM. A310110185

**KESALAHAN MORFOSINTAKSIS PADA KARANGAN NARASI SISWA
KELAS X SENI RUPA SMKN 9 SURAKARTA**

Isti Ridyawati, Yakub Nasucha, dan Laili Etika Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: iztyridya@rocketmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the morphosyntax errors and things that are behind the occurrence of morphosyntax errors made by students of X grade at Seni Rupa Vocational High School 9 Surakarta. The type of this research is qualitative research. The data in this study were in the form of a language error in the field of morphosyntax from the narrative essay in X grade at Seni Rupa Vocational High School 9 Surakarta. Data collected by the observe, record, and interviews technique. The results showed that there were 8 language errors contained in the narrative essay of X grade at Seni Rupa. The Errors among: 1 error in writing combination between prefixes meN- with -kan, 1 in writing prefixes ter-, 1 writing combination of prefix di- with the suffix -kan, 15 use of prefixes ber-, 1 use of suffixes -nya, 10 disappearances of prefix meN- , 70 next words writing, and 14 errors for redundancy. As for the things that are behind the occurrence of morphosyntax errors made by students X grade at Seni Rupa Vocational High School 9 Surakarta is that habit, which is less precise language teaching since Elementary School or Junior High School, and the influence of slang language.

Keyword: errors, morphosyntax, narrative

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan morfosintaksis dan hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan morfosintaksis yang dilakukan oleh siswa kelas X Seni Rupa SMKN 9 Surakarta. Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kesalahan berbahasa pada bidang morfosintaksis dari karangan narasi siswa kelas X Seni Rupa SMKN 9 Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, catat, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada 8 kesalahan berbahasa yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas X Seni Rupa. Kesalahan tersebut antara lain: 1 kesalahan penulisan gabungan prefiks *meN-* dengan *-kan*, 1 penulisan prefiks *ter-*, 1 penulisan gabungan prefiks *di-* dengan sufiks *-kan*, 15 pemakaian prefiks *ber-*, 1 pemakaian sufiks *-nya*, 10 penghilangan prefiks *meN-*, 70 penulisan kata depan, dan 14 kesalahan karena pleonasme. Adapun hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan morfosintaksis yang dilakukan oleh siswa kelas X Seni Rupa SMKN 9 Surakarta adalah faktor kebiasaan, pengajaran bahasa yang kurang tepat sejak SD atau SMP, dan pengaruh bahasa gaul.

Kata kunci : kesalahan, morfosintaksis, narasi

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara telah diajarkan pada semua jenjang pendidikan, yaitu dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Namun sebagian besar peserta didik, terutama siswa SD, SMP, dan bahkan SMA belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan tetapi juga terdapat pada bahasa tertulis. Salah satu kesalahan kebahasaan tertulis yang masih dilakukan siswa adalah kesalahan morfosintaksis. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas X Seni Rupa SMKN 9 Surakarta ketika mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL), sering terjadi kesalahan penggunaan tata bentuk kata terutama pada penggunaan afiksasi dalam hasil karangan siswa. Dengan memperhatikan hal di atas, maka perlu ditetapkan suatu langkah untuk mencari jalan pemecahannya. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengkaji penyebab munculnya masalah itu.

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah atau aturan tata bahasa Indonesia. Menurut Setyawati (2010: 15), kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah dan tata bahasa Indonesia. Nathesan (dalam Nordin, 2014: 332) menyatakan bahwa kesalahan bahasa berlaku dalam berbagai aspek seperti kesalahan sebutan, ejaan, perkataan, frasa, ayat, dan makna.

Morfosintaksis adalah dua bidang tataran linguistik yaitu morfologi dan sintaksis. Keduanya memang bidang yang berbeda, tetapi batas di antara keduanya sering menjadi kabur karena pembicaraan bidang yang satu tidak dapat dilepas dari yang lain sehingga muncul istilah morfosintaksis. Menurut Polili (2014: 93) Morfosintaksis adalah kajian mengenai kategori-kategori gramatikal atau satuan-satuan bahasa yang melibatkan perangkat morfologi dan sintaksis secara bersamaan.

Narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat naratif. Contoh jenis karangan ini adalah biografi, kisah, roman, novel, dan cerpen. Menurut Maslakhah, dkk (2011: 60) narasi adalah tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya atau kronologis dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Eriyanto (2013: 2) narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Nasucha, dkk (2009: 49) narasi (*narration*) secara harafiah bermakna kisah atau cerita. Narasi bertujuan mengisahkan atau menceritakan. Paragraf narasi mementingkan urutan dan biasanya ada tokoh yang diceritakan, narasi tidak hanya terdapat pada karya fiksi seperti cerpen dan novel, tetapi sering pula terdapat dalam tulisan nonfiksi.

Penelitian ini dilengkapi dengan penelitian yang relevan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah ini yaitu Rahmawati, dkk (2014) meneliti “Analisis Kesalahan Berbahasa pada 20 Paket Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP 2012/2013”. Berdasarkan hasil penelitiannya, kesalahan yang ditemukan dalam kaitannya dengan bidang fonologi begitu bervariasi, seperti kesalahan dalam penulisan huruf capital, huruf miring, tanda baca, kesalahan penulisan partikel, klitik, dan lambang bilangan, serta kesalahan ortofrafis dalam hal diksi yang tidak baku. Kesalahan berbahasa bidang morfologi ditemukan sebanyak tiga data, yakni 1 data kesalahan penggunaan afiksasi, 1 data kesalahan kata depan, dan 1 data kesalahan kata penghubung. Dua data ditemukan kesalahan bidang sintaksis yakni jenis kesalahan struktur kalimat yang tidak baku.

Penelitian yang dilakukan oleh Bao (2015) dengan judul “Senior High School Students’ Errors on the Use of Relative Words”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penyebab kesalahan adalah aspek-aspek berikut: pertama, gangguan bahasa ibu. Hal tersebut membuat siswa merasa jauh lebih sulit dalam belajar relatif klausa. Kedua, siswa tidak mampu memahami tata bahasa sehingga mereka menerapkan aturan bahasa mekanis dan mengabaikan

makna dalam bahasa; mereka tidak mampu menguasai tata bahasa yang relatif klausa sistematis, sehingga mereka tidak menggunakan aturan tata bahasa yang seharusnya digunakan. Ketiga, mereka tidak memiliki pengetahuan bahasa Inggris dasar. Mereka tidak tahu tata bahasa Inggris dasar tata, tidak bisa memahami struktur kalimat dengan benar dan mereka gagal untuk memahami cukup kosa kata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena mendeskripsikan kesalahan morfosintaksis pada karangan narasi siswa kelas X Seni Rupa SMKN 9 Surakarta. Penelitian ini langsung ke sekolah, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di sekolah. Analisis data di dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Selain itu, penelitian ini pun menekankan kepada kepercayaan terhadap apa adanya yang dilihat dan didengar, sehingga bersifat netral.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak catat dan wawancara. Metode simak merupakan metode penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang menggunakan teknik dasar yang berwujud teknik sadap. (Mahsun, 2005: 90). Setelah menyimak, peneliti memberi tanda setiap kesalahan tata bentuk kata yang ada pada karangan narasi siswa. Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa mengenai latar belakang siswa melakukan kesalahan dalam menggunakan tata bentuk kata.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan menandai kesalahan morfosintaksis pada karangan narasi siswa, mengidentifikasi kesalahan morfosintaksis dalam karangan narasi siswa, menghitung jumlah kesalahan morfosintaksis dalam karangan narasi siswa, mendeskripsikan kesalahan morfosintaksis karangan narasi siswa, mewawancarai siswa mengenai hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan morfosintaksis yang dilakukan siswa, terakhir mendeskripsikan hasil wawancara.

Teknik pengkajian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teoritis, yaitu dengan menggunakan teori yang berbeda untuk melakukan perbandingan, akan tetapi tetap menggunakan teori khusus yang

digunakan sebagai fokus utama dari kajiannya secara mendalam yakni mengkaji data tulisan narasi yang dikaji berdasarkan teori tentang kesalahan berbahasa tataran morfosintaksis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil Penelitian

a. Penulisan Gabungan Prefiks *meN-* dengan *-kan*

Bentuk salah

(1) Nah gue langsung *gunain* kesempatan

Bentuk benar

(1a) Nah gue langsung *menggunakan* kesempatan

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem (*in*), morfem ini tidak ada dalam bahasa Indonesia. Kata *gunain* seharusnya diganti menjadi *menggunakan*.

b. Penulisan Prefiks *ter-*

Kata-kata yang seharusnya berprefiks *ter-* sering diberi prefiks *ke-*. Hal itu dilakukan karena kekurangcermatan dalam memilih awalan yang tepat. Pada umumnya kesalahan itu terjadi karena pemakai bahasa terpengaruh oleh struktur bahasa daerah (Jawa/Sunda).

Bentuk salah

(1) Teman-teman saya *ketawa*, orang lain dari kejauhan...

Bentuk benar

(1a) Teman-teman saya *tertawa*, orang lain dari kejauhan...

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan morfem *ter-* pada kata *ketawa*. Dalam kamus bahasa Indonesia *ketawa* bukan bahasa baku. Prefiks *ter-* berfungsi membentuk kata kerja atau kata sifat, sehingga kalimat *ketawa* tidak tepat seharusnya *tertawa*.

c. Penulisan Gabungan Prefiks *di-* dengan Sufiks *-kan*

Bentuk salah

(1) *Di karena kan* bus tiba pada waktu 8 malam.

Bentuk benar

(1a) *Dikarenakan* bus tiba pada pukul 8 malam.

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan prefiks dan sufiks *di-* dan *-kan*, morfem tersebut merupakan bentuk terikat dengan bentuk dasar. Seharusnya bentuk dasar *karena* digabungkan menjadi *dikarenakan*, bukan *di karena kan*.

d. Pemakaian Prefiks *ber-*

Kata-kata tanpa prefiks *ber-* dalam bahasa tulis atau lisan ragam resmi tidak benar. Kata *bicara*, *sama*, *rencana* tidak pernah berdiri sendiri. Kata itu hadir bersamadengan prefiks *ber-* atau bentuk lainnya.

Bentuk salah

(1) Aku sangat grogi sekali karena aku tidak bisa *bicara* lancar

Bentuk benar

(1a) Aku sangat grogi karena aku tidak bisa *berbicara* lancar

Kesalahan pada kalimat (1) terletak pada penulisan kata *bicara*, dalam ragam bahasa resmi kata *bicara* seharusnya ditulis dengan prefiks *ber-* menjadi *berbicara*, karena kata *sama*, *main*, dan *bicara* tidak pernah berdiri sendiri, kata itu hadir bersama prefiks *ber-* atau bentuk lainnya.

e. Pemakaian Sufiks *-nya*

Kata *pastinya* hanya digunakan dalam bahasa lisan atau bahasa cakapan tidak resmi. Kata seperti itu mungkin merupakan pengaruh bahasa daerah Jawa *mestine*.

Bentuk salah

(1) *Pastinya* liburan itu sangat membosankan

Bentuk benar

(1a) *Pasti* liburan itu sangat membosankan

f. Penghilangan Prefiks *meN-*

Bentuk salah

(1) Teman-temanku pergi kesungai *nyari* ikan

Bentuk benar

(1a) Teman-temanku pergi ke sungai *mencari* ikan

Kesalahan yang dilakukan berada pada penempatan kata *nyari*. Penggunaan prefiks *meN-* berfungsi membentuk kata kerja. Pada prefiks

ini mengandung arti struktural, sehingga pemakaian kalimat yang benar adalah *mencari*.

g. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* terpisah dari kata yang mengikutinya.

Bentuk salah

(1) Saya tergelincir *dibebatuan*

(2) Teman-temanku pergi *ke sungai* mencari ikan

Bentuk benar

(1a) Saya tergelincir *di bebatuan*

(2a) Teman-temanku pergi *ke sungai* mencari ikan

Kesalahan yang dilakukan pada kalimat (1) dan (2) berada pada penempatan morfem *di-* dan *ke-*. Seharusnya *kata dasar* dipisah dengan morfem *di-* dan *ke-*, karena kata dasar yang dipakai merupakan keterangan tempat bukan kata kerja yang bisa diberi morfem *di-*. *Di-* dan *ke-* pada kata dasar yang dipakai bukanlah prefiks tetapi kata depan yang seharusnya menjadi seperti kalimat (1a) dan (2a).

h. Kesalahan karena Pleonasme

Pleonasme atau kalimat mubazir dapat disebabkan oleh ketidaksengajaan penulis atau pembicara dalam menyampaikan kalimat, ketidaktahuan penulis dan makna berlebih-lebihan.

Bentuk salah

(1) Aku *sangat senang sekali* perjuanganku untuk melawan rasa takut membuahkan hasil

Bentuk benar

(1a) Aku *sangat senang* perjuanganku untuk melawan rasa takut membuahkan hasil

(1b) Aku *senang sekali* perjuanganku untuk melawan rasa takut membuahkan hasil

Kesalahan yang dilakukan terletak pada kata yang diulang-ulang dan seharusnya ditulis salah satu saja seperti pada kalimat (1a) atau (1b)

2. Hal-hal yang Melatarbelakangi Siswa Melakukan Kesalahan Morfosintaksis

Hasil wawancara dengan siswa kelas X Seni Rupa SMKN 9 Surakarta dapat dijelaskan bahwa hal utama yang melatarbelakangi siswa melakukan kesalahan morfosintaksis adalah faktor kebiasaan. Faktor tersebut menjadi faktor yang dominan, karena seluruh siswa menyatakan hal yang demikian. Di samping persoalan tersebut, karena pengajaran bahasa Indonesia yang kurang tepat ketika SD atau SMP juga menjadi alasan siswa melakukan kesalahan morfosintaksis. Pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar juga sangat lemah dan cenderung menyepelkan pelajaran tersebut.

Kesalahan merupakan penyimpangan atau deviasi yang bersifat ajek, sistematis, dan menggambarkan kompetensi pembelajar pada tahap tertentu. Tipe kesalahan berubah-ubah sesuai dengan tataran pembelajar. Hal ini disebabkan kesalahan merefleksikan pola bahasa pembelajar ketika mempelajari bahasa target. Kekeliruan merupakan penyimpangan yang bersifat tidak ajek, tidak sistematis, dan tidak menggambarkan kemampuan pembelajar pada tahap tertentu. Kekeliruan hanya disebabkan oleh faktor fisik, misalnya kelelahan dan kelesuan, atau faktor psikis yang lain misalnya kesedihan, kegembiraan yang teramat sangat atau kemarahan. Dengan demikian, kekeliruan hanya berkaitan dengan performansi pembelajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan morfosintaksis pada karangan narasi siswa kelas X Seni Rupa SMKN 9 Surakarta dan hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan morfosintaksis, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Dua puluh lima karangan narasi siswa yang dianalisis didapatkan semua karangan narasi tersebut menggunakan morfem afiks tidak tepat. Kesalahan tersebut yakni: (1) Kesalahan pemakaian prefiks *ber-*, (2) Kesalahan penulisan gabungan prefiks *meN-* dengan *-kan*, (3) Kesalahan penulisan prefiks *ter-*, (4) Kesalahan penulisan gabungan prefiks *di-* dengan sufiks *-kan*, (5) Kesalahan

pemakaian sufiks *-nya*, (6) Kesalahan penghilangan prefiks *meN-*, (7) Kesalahan penulisan kata depan, dan (8) Kesalahan karena pleonasmе.

2. Hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan morfosintaksis yang dilakukan siswa kelas X Seni Rupa SMKN 9 Surakarta adalah kaktor kebiasaan dan pengajaran yang kurang tepat ketika SD atau SMP, selain itu pengaruh bahasa gaul juga menjadi alasan siswa melakukan kesalahan morfosintaksis. Pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar juga sangat lemah dan cenderung menyepelekan pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bao, Xiaoli. 2015. Senior High School Students Errors on the Use of Relative Words. *English Language Teaching*. 8, 137-154.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2011. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Jagat Abjad.
- Maslakhah, Siti., Yayuk Eni Rahayu, Ahmad Wahyudin, Ary Kristiyani, Setyawan Pujiono, dan Beniati Lestiyarini. 2011. *Bahasa Indonesia: Panduan Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Nasucha, Yakub., Muhammad Rohmadi, dan Agus Budi Wahyudi. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nordin, Mohammed Zin., Mohd Taib Ariffin, Khairul Azam Bahari, dan Siti Munirah. 2014. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Papan Tanda Perniagaan. *Social and Behavioral Sciences*, 134, 330-349.
- Polili, Andi Wete. 2014. "Morfosintaksis Verba Kognitif dan Verba Persepsi Bahasa Nias". *Artikel*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Rahmawati, Laili Etika, Fitri Kartikasari, dan Yudha Wahyu Try Sukoco. 2014. Analisis Kesalahan Berbahasa pada 20 Paket Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP 2012/2013. *Varia Pendidikan*, 26, 129-140.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.